



Analisis Komparatif Kinerja Reksadana Syariah Di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Tri Dyah Hapsari

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H Abdurrahman
Wahid Pekalongan

tridyahhapsari@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out how to optimize the function of the mosque as a means of da'wah and economic empowerment of the people. The subject of this research is the Assalam Mosque located in Rowosari Village, Ulujami District, Pemalang Regency. This research uses a descriptive qualitative method. Data analysis by triangulation, data obtained through observation and interviews with informants of the management and congregation of the Assalam Mosque. The results show that, apart from functioning as a place of worship, Masjid Assalam seeks to optimize its other functions as a center for da'wah for youth, youth and adult congregations. Other parts carried out at the Assalam Mosque are social functions in distributing rice alms to pilgrims, collecting and distributing aid to disaster victims, and economic empowerment to stalls and shops owned by pilgrims.

Article History

Received : 19 October 2022

Accepted : 28 October 2022

Published : Noevember 2022

Keywords

Sharia Mutual Funds, Net Asset Value, Covid-19 Pandemic.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja reksadana reksadana syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19 serta menentukan kinerja reksadana syariah mana yang lebih baik sebelum atau saat pandemi Covid-19. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dari Januari – Mei 2020. Teknik Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis uji normalitas, uji homogenitas, uji paired t-test dengan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja reksadana saham syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari Nilai Aktiva Bersih, sedangkan reksadana pendapatan tetap syariah dan reksadana pasar uang syariah menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari Nilai Aktiva Bersih.

Kata Kunci

Reksadana Syariah, Nilai Aktiva Bersih, Pandemi Covid-19

Publisher :

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

PENDAHULUAN

Pasar Modal di Indonesia terbelah sudah bertumbuh cepat yaitu dengan keberadaan instrumen keuangan syariah. Dinamisnya perkembangan dan pertumbuhan pasar modal yang ada di Indonesia memunculkan pasar modal syariah dimana dalam pelaksanaannya menggunakan sistem bagi hasil dan tidak mengandung riba, di dalam pasar modal syariah terdapat efek berupa reksadana syariah dimana efek tersebut ditujukan untuk orang-orang yang ingin berinvestasi berdasarkan prinsip syariah oleh PT. Danareksa Investment Management yang diterbitkan tanggal 03 Juli 1997, hal itu menjadi awal kemunculan pasar modal syariah yang ada di Indonesia (Soemitra, 2014).

Reksadana syariah menurut Fatwa DSN Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 yaitu Reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip Syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal dengan manajer investasi maupun antara Manajer Investasi dengan pengguna investasi. Reksadana syariah dalam kegiatannya diawasi Dewan Pengawas Syariah sesuai yang diatur pada fatwa Dewan Syariah Nasional (Manan, 2009). Pada Reksadana Syariah harus melewati beberapa proses yaitu melalui proses *screening* adalah proses penyaringan sekuritas dan melalui proses *cleanising* yaitu penghapusan sekuritas.

Tabel 1. Perkembangan Reksadana Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Bulan	Jumlah Reksadana Syariah	NAB Reksadana Syariah (Rp. Miliar)
Januari 2020	269	55.772,87
Februari 2020	263	58.008,44
Maret 2020	269	57.420,96
April 2020	276	59.164,28
Mei 2020	277	58.110,09

Sumber : Data statistik reksadana syariah (OJK)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah reksadana syariah dari sebelum pandemi yaitu Januari hingga Februari 2020 terjadi penurunan jumlah reksadana sedangkan pada saat pengumuman kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia yaitu Maret 2020 terjadi peningkatan jumlah reksadana dari bulan sebelumnya dan saat pandemi yaitu April hingga Mei 2020 yaitu sebelum diberlakukannya *new normal* di Indonesia juga terjadi peningkatan jumlah produk reksadana dari bulan sebelumnya. Sedangkan NAB Reksadana sebelum pandemi dari Januari hingga Februari 2020 terjadi peningkatan dan pada Maret 2020 terjadi penurunan NAB dari bulan sebelumnya dan saat pandemi yaitu April 2020 terjadi peningkatan dari bulan sebelumnya dan Mei 2020 terjadi penurunan dari bulan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa NAB Reksadana Syariah berfluktuatif.

Variabel Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah bisa digunakan untuk meninjau kinerja reksadana syariah. Nilai Aktiva Bersih yaitu harga atau nilai bersih setiap unit reksadana pada setiap harinya. Kinerja reksadana syariah ditentukan seorang manajer investasi dalam mengelolanya, performa manajer investasi dalam menghasilkan *return* seperti yang dinanti para investor sehingga penting bagi investor dalam memilih reksadana yang dapat menghasilkan return yang cocok dengan resiko investasi.

Reksadana saham syariah yaitu sebagian besar investasinya akan diinvestasikan ke instrumen pasar saham. Reksadana ini memiliki imbal hasil yang tertinggi daripada lainnya

dengan pengembalian yang tinggi ini juga memiliki resiko yang tinggi juga. Reksadana pendapatan tetap syariah yaitu reksadana yang menempatkan sebagian besar dana investasinya pada instrumen sukuk yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dan perusahaan dengan peringkat minimal BBB (*investment grade*) atau yang setara, yang diperdagangkan di Bursa Efek. Reksadana ini cocok untuk tujuan keuangan jangka pendek hingga menengah yang membutuhkan kepastian dan risiko rendah. Reksadana pasar uang syariah yaitu reksadana yang menginvestasikan 100% pada instrumen pasar uang. Reksadana ini menginvestasikan modalnya pada instrumen keuangan jangka pendek dengan risiko paling rendah.

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa yang diakibatkan karena kemunculan virus corona di Wuhan China, virus tersebut muncul pada akhir Desember 2019. Penyakit yang disebabkan virus corona dapat menular dan bisa menyebabkan gangguan pernapasan hingga kematian pada manusia sehingga beberapa wilayah di dunia melakukan *lockdown*, karantina wilayah untuk memperlambat laju penyebaran dan memutus penyebaran Covid-19. Selain mengancam dari segi kesehatan peristiwa pandemi Covid-19 juga mengganggu pertumbuhan perekonomian negara di dunia mulai dari negara Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Singapura, Inggris, Selandia Baru, Perancis. Di Indonesia sendiri juga terjadi perlambatan sistem ekonomi di berbagai sektor. Pandemi Covid-19 membuat kontraksi perekonomian seluruh negara-negara dikawasan Amerika, Australia, Asia, Eropa, Afrika. (Junaedi, 2020).

Penelitian Sari (2020) menyatakan bahwa adanya peristiwa banjir Jabodetabek Januari 2020 terjadi perbedaan yang signifikan yaitu sebelum peristiwa, saat peristiwa dan sesudah peristiwa di beberapa kelompok *sector* yang terdapat di pasar modal. Namun bertolak belakang dengan penelitian Feranita (2014) menyatakan bahwa adanya peristiwa Tsunami Aceh tahun 2004 tidak mempengaruhi kinerja pasar modal karena Tsunami di Aceh tersebut yaitu *unexpected event* sehingga buat investor bukan merupakan sinyal yang negatif karena peristiwa tersebut. Selain itu penelitian Rapini et al. (2021) membuktikan bahwa *return* reksadana syariah tumbuh positif di era *new normal*. Sejalan dengan penelitian Ira Aprilianti (2022) yang menyatakan bahwa kinerja reksa dana saham LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia yang dalam pengelolaan Manajer Investasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode Sharpe secara umum bernilai positif. Namun berbeda penelitian Filya (2021) menyatakan bahwa kinerja reksadana saham sebelum peristiwa pandemi Covid-19 diatas pasar (*outperform*) dan setelah pandemi Covid-19 kinerja reksadana saham dibawah pasar (*underperform*) yang diukur menggunakan metode Treynor Ratio, M-Squared, Jensen Ratio, Sharpe Ratio dan Information Ratio. Begitu pula dalam penelitian Putri & Wijaya (2022) menyatakan bahwa kinerja reksadana pasar uang berkinerja lebih buruk saat pandemi Covid-19 yang diukur berdasarkan metode Sharpe Ratio dan M-Square.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dianalisis dengan berbagai macam metode analisis yang ada menyatakan bahwa suatu peristiwa alam (guncangan eksternal) seperti peristiwa pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi kinerja pasar modal di Indonesia khususnya produk reksadana di Indonesia baik reksadana konvensional maupun reksadana syariah. Maka dengan adanya permasalahan yang terjadi diatas penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengukur kinerja reksadana syariah yang disebabkan karena fenomena alam yaitu dengan membandingkan kinerja reksadana syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Dalam Setyawasih (2007) *event window* yaitu sebuah periode pengamatan. Diketahui virus Corona berasal dari Kota Wuhan di China yang muncul pada Desember 2019 lalu

menyebarkan ke berbagai dunia termasuk Indonesia dan virus tersebut masuk ke Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 setelah diumumkan bahwa 2 orang pertama yang terkena kasus positif Covid-19. Sehingga dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja reksadana syariah pengamatan maka penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan sebelum terjadi peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia yaitu Januari 2020 hingga Februari 2020 dan 2 (dua) bulan saat terjadi peristiwa pandemi Covid-19 yaitu April 2020 hingga Mei 2020 (mulai diterapkannya PSBB/ Pembatasan Sosial Berskala Besar). Tanggal *event date* (hari ke-0) ditetapkan pada Maret 2020. Sedangkan pada Juni 2020 mulai diberlakukannya *new normal* maka tidak termasuk dalam penelitian.

Teori yang dikemukakan oleh (Markowitz, 1952) menyatakan bahwa portofolio itu lebih berfokus pada usaha mencari kombinasi investasi yang optimal yang dapat memberikan tingkat keuntungan (*return of rate*) yang tinggi atau maksimal pada tingkat risiko tertentu. Menurut Markowitz untuk memaksimalkan investasi perlu memperhatikan aset dan diversifikasi untuk mengurangi risiko portofolio secara menyeluruh.

Ira Aprilianti dkk, (2022) menggunakan populasi data portofolio Reksadana saham yang terdaftar dalam LQ 45 yaitu sebanyak 39 reksa dana saham dari 317 reksa dana saham yang beredar di Indonesia. Dengan menggunakan data sampel sebanyak 19 produk reksadana saham. Penelitian bertujuan untuk menganalisis kinerja reksadana saham di Indonesia sebelum dan pada masa pandemi Covid-19, khususnya produk reksa dana saham LQ 45 yang berada dalam pengelolaan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja reksadana saham sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dimana kinerja reksadana saham pada masa pandemi lebih optimal dibandingkan dengan sebelum masa pandemi dengan menggunakan metode Sharpe karena beberapa produk reksadana saham berkinerja tinggi dipengaruhi oleh pemilihan saham *second liner* yang tepat. Dari hasil diatas dapat dikatakan bahwa adanya potensi yang baik untuk pelaku pasar khususnya investor untuk berinvestasi pada reksadana syariah saat terjadi suatu peristiwa. Berdasarkan hal tersebut maka diturunkan hipotesis berikut.

Aini et al., (2022) menggunakan data sekunder yang berupa data nilai aktiva bersih (NAB) bulanan Reksa Dana syariah pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kinerja reksadana pendapatan tetap syariah di Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja reksadana syariah pendapatan tetap pada tahun 2020 menunjukkan kinerja positif walaupun mengalami penurunan dibanding kinerja tahun 2019. Kinerja reksadana syariah pendapatan tetap mengalami penurunan pada tahun 2020 disebabkan oleh kondisi Covid-19 yang mengakibatkan kesulitan ekonomi bagi masyarakat, dimana masyarakat kekurangan dana untuk investasi di pasar modal. Hasil diatas dapat dikatakan bahwa kinerja reksadana pendapatan tetap syariah memiliki perbedaan kinerja karena adanya suatu peristiwa yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut maka diturunkan hipotesis berikut.

Putri & Wijaya (2022) menggunakan populasi yaitu Top 5 Manajer Investasi kelolaan Reksa Dana Pasar Uang pada Januari 2021 berdasarkan data yang didapat dari Bareksa dengan sampel yang digunakan yaitu 10 produk Reksa Dana Pasar Uang yang termasuk ke dalam Top 5 Manajer Investasi kelolaan Reksa Dana Pasar Uang. Dengan periode penelitian pada Maret 2020 – Juni 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Reksa Dana Pasar Uang dengan menggunakan Sharpe Ratio, M-Square Ratio, dan Roy Safety First Ratio. Hasil penelitian Berdasarkan metode Sharpe Ratio dan M-Square tidak terdapat produk reksa dana pasar uang yang berkinerja di atas pasar (*underperform*) selama pandemi Covid-19. Dengan menggunakan

metode Roy Safety First Ratio menghasilkan seluruh sampel berkinerja di atas pasar (*outperform*) selama pandemi Covid-19 yang berarti bahwa jika semakin tinggi angka roy's ratio maka semakin rendah kemungkinan instrumen reksa dana memberikan return yang kecil. Hasil diatas dapat dikatakan bahwa kinerja reksadana pasar uang syariah memiliki perbedaan hasil dengan metode pengukuran yang berbeda pada saat terjadi suatu peristiwa.

Teori yang dikemukakan oleh (Markowitz, 1952) menyatakan bahwa portofolio itu lebih berfokus pada usaha mencari kombinasi investasi yang optimal yang dapat memberikan tingkat keuntungan (return of rate) yang tinggi atau maksimal pada tingkat risiko tertentu. Menurut Markowitz untuk memaksimalkan investasi perlu memperhatikan aset dan diversifikasi untuk mengurangi risiko portofolio secara menyeluruh. Ira Aprilianti dkk, (2022) menggunakan populasi data portofolio Reksadana saham yang terdaftar dalam LQ 45 yaitu sebanyak 39 reksa dana saham dari 317 reksa dana saham yang beredar di Indonesia. Dengan menggunakan data sampel sebanyak 19 produk reksadana saham Reksadana saham dipilih sebagai objek penelitian karena di Indonesia reksadana saham adalah reksadana paling populer bagi investor di Indonesia Data Emiten LQ45 dari Bursa Efek diperoleh dari situs www.idx.co.id untuk kurun waktu 2019 hingga 2020. Penelitian bertujuan untuk menganalisis kinerja reksadana saham di Indonesia sebelum dan pada masa pandemi Covid-19, khususnya produk reksa dana saham LQ 45 yang berada dalam pengelolaan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja reksadana saham sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dimana kinerja reksadana saham pada masa pandemi lebih optimal dibandingkan dengan sebelum masa pandemi dengan menggunakan metode Sharpe karena beberapa produk reksadana saham berkinerja tinggi dipengaruhi oleh pemilihan saham second liner yang tepat. Dari hasil diatas dapat dikatakan bahwa adanya potensi yang baik untuk pelaku pasar khususnya investor untuk berinvestasi pada reksadana syariah saat terjadi suatu peristiwa. Berdasarkan hal tersebut maka diturunkan hipotesis berikut.

H1 : Terdapat perbedaan kinerja reksadana saham syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19

Aini et al., (2022) menggunakan data sekunder yang berupa data nilai aktiva bersih (NAB) bulanan Reksa Dana syariah pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kinerja reksadana pendapatan tetap syariah di Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja reksadana syariah pendapatan tetap pada tahun 2020 menunjukkan kinerja positif walaupun mengalami penurunan dibanding kinerja tahun 2019. Kinerja reksadana syariah pendapatan tetap mengalami penurunan pada tahun 2020 disebabkan oleh kondisi Covid-19 yang mengakibatkan kesulitan ekonomi bagi masyarakat, dimana masyarakat kekurangan dana untuk investasi di pasar modal. Hasil diatas dapat dikatakan bahwa kinerja reksadana pendapatan tetap syariah memiliki perbedaan kinerja karena adanya suatu peristiwa yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut maka diturunkan hipotesis berikut.

H2 : Terdapat perbedaan kinerja reksadana pendapatan tetap syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19

Putri & Wijaya (2022) menggunakan populasi yaitu Top 5 Manajer Investasi kelolaan Reksa Dana Pasar Uang pada Januari 2021 berdasarkan data yang didapat dari Bareksa dengan sampel yang digunakan yaitu 10 produk Reksa Dana Pasar Uang yang termasuk ke dalam Top 5

Manajer Investasi kelolaan Reksa Dana Pasar Uang. Dengan periode penelitian pada Maret 2020 – Juni 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Reksa Dana Pasar Uang dengan menggunakan Sharpe Ratio, M-Square Ratio, dan Roy Safety First Ratio. Hasil penelitian Berdasarkan metode Sharpe Ratio dan M-Square tidak terdapat produk reksa dana pasar uang yang berkinerja di atas pasar (*underperform*) selama pandemi Covid-19. Dengan menggunakan metode Roy Safety First Ratio menghasilkan seluruh sampel berkinerja di atas pasar (*outperform*) selama pandemi Covid-19 yang berarti bahwa jika semakin tinggi angka roy's ratio maka semakin rendah kemungkinan instrumen reksa dana memberikan return yang kecil. Hasil diatas dapat dikatakan bahwa kinerja reksadana pasar uang syariah memiliki perbedaan hasil dengan metode pengukuran yang berbeda pada saat terjadi suatu peristiwa. Berdasarkan hal tersebut maka diturunkan hipotesis berikut.

H3 : Terdapat perbedaan kinerja reksadana pasar uang syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19

Berdasarkan adanya riset gap dan adanya fenomena pandemic covid-19 yang terjadi diseluruh dunia termasuk Indonesia, maka penelitian komparatif kinerja reksadana syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemic covid-19 menjadi menarik untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja reksadana syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *event study* dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis data pada laporan keuangan bulanan Otoritas Jasa Keuangan berupa data sekunder yang bersumber dari website Otoritas Jasa Keuangan bulan Januari 2020, Februari 2020, April 2020, Mei 2020. Variabel yang digunakan yaitu Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah, Nilai Aktiva Bersih Reksadana Pendapatan Tetap Syariah, Nilai Aktiva Bersih Reksadana Pasar Uang Syariah yang ada di Indonesia. Teknik pengumpulan data berupa studi dokumenter berasal dari laporan bulanan reksadana syariah tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan Januari 2020 sampai Mei 2020. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif berupa angka dan dihitung menggunakan analisis statistik dengan bantuan software SPSS 21, data-data dikumpulkan kemudian dianalisis dengan berbagai metode analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji paired t-test. Populasi yang digunakan yaitu seluruh produk reksadana syariah di Indonesia tahun 2020 yang ada di OJK. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel Reksadana Saham Syariah

No	Kriteria	Reksadana sebelum pandemi		Reksadana saat pandemi	
		Jan	Feb	Apr	Mei
1	Populasi	269	263	276	276
2	Reksadana syariah yang bukan jenis reksadana saham syariah	(213)	(208)	(222)	(219)
3	Reksadana saham syariah yang datanya tidak lengkap	(36)	(35)	(34)	(37)

Sampel	20	20	20	20
Jumlah Sampel	40			40

Tabel 3. Kriteria Pengambilan Sampel Reksadana Pendapatan Tetap Syariah

No	Kriteria	Reksadana sebelum pandemi		Reksadana saat pandemi	
		Jan	Feb	Apr	Mei
1	Populasi	269	263	276	276
2	Reksadana syariah yang bukan jenis reksadana pendapatan tetap syariah	(230)	(229)	(243)	(243)
3	Reksadana pendapatan tetap syariah yang datanya tidak lengkap	(14)	(9)	(8)	(8)
	Sampel	25	25	25	25
	Jumlah Sampel	50			50

Tabel 4. Kriteria Pengambilan Sampel Reksadana Pasar Uang Syariah

No	Kriteria	Reksadana sebelum pandemi		Reksadana saat pandemi	
		Jan	Feb	Apr	Mei
1	Populasi	269	263	276	276
2	Reksadana syariah yang bukan jenis reksadana pasar uang syariah	(218)	(213)	(225)	(221)
3	Reksadana pasar uang syariah yang datanya tidak lengkap	(21)	(20)	(21)	(25)
	Sampel	30	30	30	30
	Jumlah Sampel	60			60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

Jenis Reksadana	Nilai Signifikansi		Uji Normalitas
	Sebelum Covid-19	Saat Covid-19	
Reksadana Saham Syariah	0,072	0,351	Normal
Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	0,257	0,263	Normal
Reksadana Pasar Uang Syariah	0,321	0,452	Normal

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa reksadana saham syariah sebelum Covid-19 dan saat Covid-19, reksadana pendapatan tetap syariah sebelum Covid-19 dan saat Covid-19, dan reksadana pasar uang syariah sebelum Covid-19 dan saat Covid-19 memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 6. Uji Homogenitas

Jenis Reksadana	Nilai Signifikansi	Uji Homogenitas
Reksadana Saham Syariah	0,144	Homogen
Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	0,909	Homogen
Reksadana Pasar Uang Syariah	0,808	Homogen

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa reksadana saham syariah sebelum Covid-19 dan saat Covid-19, reksadana pendapatan tetap syariah sebelum Covid-19 dan saat Covid-19, dan reksadana pasar uang syariah sebelum Covid-19 dan saat Covid-19 memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan homogen.

Uji Paired t-test

Tabel 7. Uji Paired Samples Correlations

Jenis Reksadana	Nilai Signifikansi	Korelasi
Reksadana Saham Syariah	0,000	Berkorelasi
Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	0,119	Tidak Berkorelasi
Reksadana Pasar Uang Syariah	0,027	Berkorelasi

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa reksadana saham syariah sebelum Covid-19 dan saat Covid-19 serta reksadana pasar uang syariah sebelum Covid-19 dan saat Covid-19 memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga menandakan kedua pasangan tersebut berkorelasi, sedangkan reksadana pendapatan tetap syariah sebelum Covid-19 dan saat Covid-19 memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga menandakan kedua pasangan tersebut tidak berkorelasi.

Tabel 8. Uji Paired Samples Test

Jenis Reksadana	Nilai Signifikansi	Uji Paired t-test
Reksadana Saham Syariah	0,000	Ada perbedaan
Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	0,310	Tidak ada perbedaan
Reksadana Pasar Uang Syariah	0,681	Tidak ada perbedaan

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa reksadana saham syariah sebelum Covid-19 dan saat Covid-19 memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan saat peristiwa terjadi, sedangkan reksadana pendapatan tetap syariah sebelum Covid-19 dan saat Covid-19 serta reksadana pasar uang syariah sebelum Covid-19 dan saat Covid-19 memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sebelum dan saat peristiwa terjadi

Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19

Hasil dari analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji paired t-test memberikan hasil bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yaitu artinya kurang dari 0,05 maka H_0 diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang dilihat dari Nilai Aktiva Bersih. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Nurmasari (2020) yang menunjukkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia berimbas juga pada kinerja reksadana saham syariah. Begitu pula dalam penelitian Fatimala (2021) membuktikan bahwa ada perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diatas menyatakan bahwa reksadana saham syariah berkinerja lebih baik sebelum pandemi Covid-19 karena saat adanya pandemi Covid-19 membuat kinerja reksadana saham syariah ikut terganggu, timbulnya kepanikan para investor membuat investor dengan tingkat kepercayaan yang menurun terhadap sebuah emiten saham, ketidakpastian investasi ditengah pandemi Covid-19 yang tercermin dalam pergerakan IHSG yang fluktuatif membuat investor sebagian besar melakukan penjualan saham secara masif akibat harga saham yang cenderung terjadi penurunan sehingga harga saham pun menurun secara signifikan yang kemudian menyebabkan NAB sebuah reksadana syariah ikut turun. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rizal (2021) menunjukkan reksadana saham di Indonesia secara umum terjadi penurunan kinerja karena adanya pandemi Covid-19, reksadana saham yang transaksinya sangat aktif justru berkinerja turun atau lebih buruk di masa Covid-19. Hal tersebut dipicu oleh penerapan kebijakan *lockdown* yang merubah ekspektasi pelaku pasar. Namun berbeda dengan penelitian Ira Aprilianti (2022) yang menyatakan bahwa kinerja reksa dana saham LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia yang dalam pengelolaan Manajer Investasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode Sharpe secara umum bernilai positif atau mengalami keadaan optimum dimana tingkat pengembalian reksa dana lebih tinggi daripada tingkat risikonya.

Maka bagi investor maupun manajer investasi perlunya melakukan evaluasi terhadap kinerja portofolio karena dengan dilakukannya evaluasi terhadap kinerja portofolio investor dan manajer investasi dapat mengetahui bagaimana kinerja portofolio tersebut terhadap tingkat risikonya. Jika evaluasi dilakukan secara rutin investor maupun manajer investasi dapat melakukan antisipasi untuk meminimalisir risiko yang bisa saja terjadi pada suatu saat di masa datang. Untuk meminimalisir risiko suatu reksadana hendaknya melakukan portofolio. Teori Portofolio adalah teori yang menjelaskan agar investor jika berinvestasi sebaiknya tidak hanya pada satu aset saja, namun juga pada aset sekuritas yang lainnya. Terdapat cara strategi diversifikasi, yaitu strategi berinvestasi dengan dana ditempatkan pada lebih dari satu aset atau sekuritas dengan tujuan agar dapat meminimalisir risiko, sehingga jika salah satu aset mengalami kerugian maka dapat ditutupi dengan aset yang lainnya.

Perbandingan Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19

Hasil dari uji paired t-test memberikan hasil bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,310 yaitu artinya lebih dari 0,05 jadi H_0 ditolak sehingga tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana pendapatan tetap syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang dilihat dari Nilai Aktiva Bersih. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2020) membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa yang mempengaruhi kinerja pasar modal yaitu pada kelompok sektor industri barang konsumsi, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, dan sektor perdagangan jasa dan investasi. Berbeda dengan hasil penelitian Aini et al., (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja reksadana syariah pendapatan tetap yaitu mengalami penurunan pada tahun 2020 disebabkan oleh kondisi Covid-19 yang mengakibatkan kesulitan ekonomi bagi masyarakat, dimana masyarakat kekurangan dana untuk investasi di pasar modal. Namun bertentangan dengan penelitian Salsabila (2021) yang menyatakan bahwa saat pandemi Covid-19 memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NAB reksadana syariah.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diatas menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja reksadana pendapatan tetap syariah karena reksadana ini memberikan pengembalian yang tetap atau stabil ke reksadana untuk jangka waktu yang telah ditentukan sehingga tidak terpengaruh pada suatu peristiwa yang sedang terjadi. Padahal di Indonesia terjadi krisis kesehatan dikarenakan Covid-19 akibat pemerintah Indonesia yang belum sigap menghadapi lonjakan kasus positif Covid-19 yang terjadi terus menerus sehingga membuat sentimen para investor. Namun dengan pergerakan investasi yang cenderung stabil serta penyaluran dana memiliki sifat yang likuid dengan pencairan fleksibel membuat reksadana pendapatan tetap syariah berkinerja stabil pada saat sedang terjadi suatu peristiwa.

Maka jika berinvestasi pada reksadana tidak disarankan hanya memperhatikan dan melihat berita atau isu yang ada tetapi juga harus mengandalkan dari segi aspek emosional. Oleh karena itu perlunya melakukan diversifikasi portofolio agar mendapatkan keuntungan dan imbal hasil yang maksimal saat berinvestasi pada reksadana.

Perbandingan Kinerja Reksadana Pasar Uang Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19

Hasil dari uji paired t-test memberikan hasil bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,681 yaitu artinya lebih dari 0,05 jadi H_0 ditolak sehingga tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana pasar uang syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang dilihat dari Nilai Aktiva Bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian Feranita (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya peristiwa yang dapat mempengaruhi kinerja pasar modal karena hal tersebut merupakan *unexpected event* sehingga buat investor bukan merupakan sinyal yang negatif karena peristiwa tersebut. Begitu pula dalam penelitian Maheen (2021) mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan adanya Covid-19 dengan kinerja reksadana pasar uang berkembang di India. Namun berbeda dengan penelitian (Rapini et al., 2021) yang menyatakan bahwa reksadana syariah tumbuh positif di era *new normal*. Begitu pula dalam penelitian Putri & Wijaya (2022) menyatakan

bahwa kinerja reksadana pasar uang berkinerja lebih buruk saat pandemi Covid-19 yang diukur berdasarkan metode Sharpe Ratio dan M-Square.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diatas reksadana pasar uang syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat terjadi peristiwa karena reksadana pasar uang memiliki tingkat risiko rendah, mengelola dana ke instrumen yang terkenal stabil serta sifatnya yang likuid atau mudah dicairkan sehingga investor dapat melakukan penarikan aset kapan saja tanpa takut kena pinalti maka reksadana pasar uang syariah cocok untuk berinvestasi di semua keadaan yaitu sebelum maupun saat pandemi Covid-19. Pada saat terjadi suatu peristiwa hendaknya investor sudah menyiapkan dana darurat di tengah ketidakpastian yang terjadi, salah satunya yaitu dengan berinvestasi pada reksadana pasar uang syariah yang bisa menjamin kemampuan likuiditasnya sehingga tidak perlu khawatir saat suatu peristiwa terjadi.

Untuk melihat kinerja suatu reksadana dapat dilihat melalui laporan *prospectus* dan *fund fact sheet* yang diluncurkan reksadana syariah pada suatu periode tertentu. Perlambatan ekonomi yang terjadi membuat kekhawatiran bagi para investor yang pada umumnya akan mengincar imbal hasil yang bagus, oleh karena itu reksadana syariah saat ini dapat dijadikan sebagai alternatif diversifikasi yang menarik dan reksadana syariah juga dapat digunakan sebagai alat bantu untuk berdiversifikasi setelah disesuaikan dengan tujuan dan jangka waktu investasinya.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja reksadana syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang dilihat dari Nilai Aktiva Bersih. Reksadana saham syariah berkinerja lebih baik sebelum pandemi Covid-19 karena saat adanya pandemi Covid-19 membuat kinerja reksadana saham syariah ikut terganggu ditimbulnya dari kepanikan para investor membuat investor dengan tingkat kepercayaan yang menurun terhadap sebuah emiten saham. Reksadana pendapatan tetap syariah dan reksadana pasar uang syariah tidak terdapat perbedaan antara kinerja sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang dilihat dari Nilai Aktiva Bersih karena reksadana pendapatan tetap syariah dan reksadana pasar uang syariah memiliki sifat yang lebih likuid atau mudah dicairkan maka investor dapat berinvestasi di semua keadaan yaitu sebelum maupun saat pandemi Covid-19.

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengubah atau menambah variabel untuk mengukur kinerja reksadana syariah di Indonesia atau dengan menggunakan indikator lainnya terhadap suatu peristiwa yaitu penelitian yang menggunakan *event study*. Bagi manajer investasi harus bersiap dalam menghadapi suatu peristiwa, manajer investasi perlu kerja keras untuk mengelola reksadana agar kinerja reksadana tetap stabil pada suatu peristiwa yang sedang terjadi. Reksadana yang memiliki kinerja kurang baik harus lebih ditingkatkan kinerjanya serta dapat memberikan produk reksadana dengan portofolio terbaik untuk menarik perhatian investor untuk berpartisipasi investasi di reksadana pada saat suatu peristiwa terjadi. Bagi Investor Dalam berinvestasi hendaknya investor lebih selektif memilih produk reksadana dengan melihat kondisi pasar terhadap peristiwa yang sedang terjadi. Investor tidak boleh

terburu buru dalam pengambilan sebuah keputusan dalam jual beli reksadana dikarenakan adanya suatu peristiwa alam. Investor harus lebih jeli memperoleh informasi dan membaca kondisi terhadap suatu peristiwa yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. N., Lestari, B., & Oktora, Y. S. (2022). *Analisis kinerja dengan pendekatan indeks sharpe pada reksa dana syariah pendapatan tetap*. 06(02), 1–16.
- Fatimala, G. S. (2021). *Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Setelah Pengumuman Pasien Pertama Covid-19 Di Indonesia*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Feranita, N. V. (2014). REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP PERISTIWA BENCANA ALAM TSUNAMI DI ACEH TANGGAL 26 DESEMBER 2004. *Majalah Ilmiah "DIAN ILMU,"* 13(2).
- Filya, R. & E. W. J. (2021). *Analisis Kinerja Reksa Dana Saham dan Reksa Dana Indeks pada Pasar Modal Indonesia*.
- Ira Aprilianti, S. R. N. dan K. S. (2022). *KINERJA REKSA DANA SAHAM DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19*. 3(2), 100–110.
- Junaedi, D. & F. S. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak* (pp. 995–1115). Simposium Nasional Keuangan Negara.
- Maheen, M. S. (2021). Impact Covid-19 on the Performance of Emerging Market Mutual Funds: Evidence From India. *Future Business Journal*, 7(1).
- Manan, A. (2009). *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Kencana Prenada Media Grup.
- Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91.
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *SEKURITAS*, 3(3), 230–236.
- Putri, A. G., & Wijaya, E. (2022). *Analisis Kinerja Reksadana Pasar Uang Selama Pandemi Covid 19*. 628–637.
- Rapini, T., Farida, U., & Putro, R. L. (2021). *EKSISTENSI KINERJA REKSADANA SYARIAH PADA ERA NEW NORMAL*. 4(November), 356–368.
- Rizal, S. (2021). *Fenomena Penggunaan Platform Digital Reksa Dana Online dalam Peningkatan Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Samsul*. 1(2), 851–861.
- Salsabila, F. S. (2021). *Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Kurs, Jakarta Islamic Index Dan Covid-19 Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah (Studi Pada Trim Syariah Saham)*. IAIN Salatiga.
- Sari, K. P. K. (2020). *REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA BENCANA BANJIR DI JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG, DAN BEKASI (JABODETABEK) PADA BULAN JANUARI 2020*.
- Setyawasih, R. (2007). *Studi Tentang Peristiwa (Event Study): Suatu Panduan Riset Manajemen Keuangan di Pasar Modal*. 1(1).
- Soemitra, A. (2014). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (1st ed.). Kencana Prenada Group.